

Pembibitan Sapi Potong



Informasi lebih lanjut :
Loka Penelitian Sapi Potong
Jln. Pahlawan Grati - Pasuruan 67184, Jawa Timur
Telp. : (0343) 481131 Fax. : (0343) 481132,
E-mail : lolitsapi_litbang@yahoo.co.id

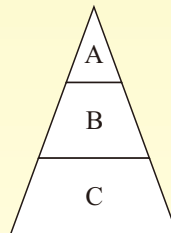
I. Pendahuluan

Usaha pembibitan sapi potong rakyat merupakan tulang punggung pemasok utama sapi bibit dan bakalan dalam negeri. Sebagian besar usaha tersebut berdasarkan pada kemampuan induk dalam memproduksi pedet. Namun hal ini belum mengarah pada kualitas bibit yang dihasilkan. Sementara itu bibit yang berasal dari plasma nutfah lokal merupakan salah satu sarana penting dalam pengembangan industri peternakan karena mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas ternak, dalam negeri.

II. Bibit sapi potong

Untuk menjamin keberlanjutan mutu bibit sapi potong sesuai dengan harapan konsumen, diperlukan bibit ternak yang bermutu sesuai dengan persyaratan teknis minimal bibit sapi potong. Secara umum struktur bibit dikelompokkan menjadi 3; yaitu bibit dasar, bibit induk dan bibit sebar.

- Bibit dasar merupakan kumpulan sapi potong terpilih dari hasil seleksi yang jumlahnya terbatas dan mempunyai nilai pemuliaan (misal tinggi gumba, bobot badan dsb), diatas rata-rata satu wilayah.
- Bibit induk merupakan kumpulan sapi potong yang diperoleh dari pengembangan bibit dasar dengan spesifikasi tertentu yang mempunyai silsilah, untuk menghasilkan bibit sebar dan jumlahnya lebih besar dari kelompok dasar.
- Bibit sebar merupakan bibit yang diperoleh dari proses pengembangan bibit induk, dengan spesifikasi tertentu untuk digunakan dalam proses produksi.



Kedudukan masing-masing kelompok bibit digambarkan dengan segitiga yang berbentuk piramida dengan posisi tertinggi adalah kelompok dasar, dan kelompok induk pada bagian tengah sedangkan yang paling bawah adalah kelompok sebar (Gbr.1)

Gambar 1. Kedudukan kelompok bibit

III. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam memilih bibit sapi potong :

1. Secara Umum

- Kesesuaian warna tubuh dengan bangsanya
- Keserasian bentuk tubuh; meliputi kepala, leher dan tubuh ternak.
- Ukuran minimal tinggi gumba, mengacu pada standar bibit populasi setempat, dan regional
- Tidak adanya kelainan/cacat tubuh yang dapat menurunkan.
- Sehat ditunjukkan oleh mata yang bersilau, gerakan lincah tetapi tidak liar dan bebas penyakit.

2. Secara Khusus

1. Sapi Induk

- Sapi induk harus dapat beranak sesuai teratur setiap tahun (< 14 bulan).
- Turunan anak jantan maupun betina tidak cacat.
- Skor kondisi tubuh sedang yaitu skor kondisi (skor 1-10)
- Aktivitas reproduksi normal.

2. Calon Pejantan

- Mempunyai catatan bobot sapih (205 hari) dan penambahan bobot badan harian (PBBH) umur 1-1,5 tahun di atas rata-rata
- Mempunyai libido dan kualitas sperma yang baik.

3. Calon Induk

- Mempunyai bobot sapih (205 hari), bobot pada umur 12 bulan di atas rata-rata
- Penampilan fenotipe sesuai dengan rumpun atau bangsa
- Umur di atas 12 bulan.
- Estrus pertama umur 14 bulan sehingga kawin pertama pada umur 18 bulan, pada bobot badan > 230 kg.

IV. Perkandangan Model Grati

Perkandangan “Model Grati” merupakan model kandang yang dirancang dalam satu ruangan dan ditempatkan beberapa ekor sapi induk/calon induk bersama dengan pejantan terpilih secara dilepas supaya terjadi perkawinan dan cepat menjadi bunting. Melalui inovasi teknologi kandang kelompok “Model Grati” diharapkan :

- Meningkatkan angka kebuntingan (conception rate)
- Penggunaan tenaga kerja yang lebih efisien, 1 orang tenaga ternyata mampu mengelola > 150 ekor.
- Kematian ternak < 3% akibat meningkatnya status kesehatan ternak
- Nilai tambah kompos meningkat karena kualitas lebih baik dan proses pemasakan sederhana karena proses pengadukan kompos dikerjakan oleh ternak sendiri.

V. Sistem Pemberian Pakan

Kandang Kelompok Model Grati dilengkapi dengan “bank pakan” sebagai tempat untuk pakan serat yang berguna untuk menambah kekurangan pakan serta memudahkan sistem pemberian pakan. Pakan sumber energi terdiri atas rumput kering/jerami. Pakan untuk bibit harus semurah mungkin dengan memanfaatkan potensi pakan lokal yang berupa hijauan limbah agroindustri sesuai dengan musim seperti pipi jagung, dedak padi, kulit kopi, ampas singkong.

VI. Perkawinan

Untuk mendukung keberhasilan reproduksi yang ditunjukkan oleh jarak beranak < 14 bulan, maka perkawinan dalam kandang kelompok menggunakan pejantan terpilih atau digunakan pejantan pengusik bila perkawinan dilakukan menggunakan IB.

Analisis usaha pembibitan sapi PO menggunakan pakan berbasis tanaman padi				
Jarak Beranak (CI) Rataan 14 bulan	Jumlah	Satuan	Harga satuan	Biaya/CI
BIAYA PAKAN (Rp per 14 bulan)	427	hari		
Pakan sumber serat	7	kg	250	747.250
Rumput lapangan	3	kg	250	320.250
Dedak padi kualitas rendah - sedang	5	kg	800	1.708.000
Garam dapur	0,1	kg	500	21.350
Kapur	0,1	kg	500	21.350
JUMLAH BIAYA PAKAN				2.818.200
PENDAPATAN (Rp per 14 bulan)				
Pedet lepas sapih 7 bulan				3.750.000
Kompos	-	kg/hari	-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOTOR (Rp per 14 bulan)				3.750.000
PENDAPATAN BERSIH (Rp per 14 bulan)				931.800
Rataan keuntungan per bulan (Rp)				66.557*
Keuntungan terhadap investasi modal pakan dan induk (% / bulan)				0,91
Ket : CI = <i>Calving Interval</i> * Tenaga kerja belum diperhitungkan Sumber : Mariyono, Juli 2009				

VII. Penutup

1. Sapi potong bangsa besar atau berpenampilan menarik (sapi silangan) belum tentu menguntungkan, bergantung kepada tujuan pemeliharaan, strategi pemberian pakan dan daya dukung pakan setempat.

2. Perkandangan kelompok “Model Litbang” sebagai alternatif yang efisien dalam penggunaan tenaga kerja karena kotoran dalam kandang tidak perlu dibersihkan dan ternak tidak perlu dimandikan, diarahkan untuk efisiensi usaha dengan tetap mengacu pada konsep bersih, sehat, aman dan nyaman sepanjang masa pemeliharaan.



Sapi Betina



Sapi Jantan



Kandang kelompok



Bibit sapi terpilih